

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA USIA DEWASA MUDA (20-44 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA KRUENG KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2023

Putri Ardila Sari^{1*}, Tahara Dilla Santi², Riza Septiani³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : putriardilasari20@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan kejadian meningkatnya tekanan darah dalam arteri. Puskesmas Kuta Krueng mengalami peningkatan penyakit hipertensi dari tahun 2020 hingga 2022. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *Cross-Sectional*. Populasi adalah seluruh masyarakat usia 20-44 tahun yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Krueng berjumlah 3.909 dan sampel berjumlah 98 responden dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-Square* melalui SPSS versi 25. Hasil analisis univariat menunjukkan 17.3% hipertensi, 42.9% prehipertensi dan 39.8% tidak hipertensi. Hasil analisis bivariat diperoleh adanya hubungan antara riwayat obesitas (p -value 0.010), indeks massa tubuh (p -value 0.026), stres (p -value 0.027), dan paparan asap rokok (p -value 0.057) dengan kejadian hipertensi. Dan tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik (p -value 0.261) dan kebiasaan minum kopi (p -value 0.108) dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023. Kesimpulannya adalah ada hubungan riwayat obesitas, indeks massa tubuh, stres, dan paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi. Diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan penyuluhan dan penanggulangan faktor risiko pada masyarakat untuk menekan angka hipertensi.

Kata kunci : dewasa muda, gaya hidup, hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is an occurrence of increased blood pressure in the arteries. Kuta Krueng Health Center experienced an increase in hypertension from 2020 to 2022. This type of research is descriptive analytics with Cross-Sectional design. The population is all people aged 20-44 years old who are domiciled in the Kuta Krueng Puskesmas Working Area of 3,909 and the sample is 98 respondents using the Accidental Sampling technique. The analysis used is the Chi-Square test via SPSS version 25. Univariate analysis results showed 17.3% hypertension, 42.9% prehypertension and 39.8% non-hypertensive. The results of the bivariate analysis obtained a relationship between the history of obesity (p -value 0.010), body mass index (p -value 0.026), stress (p -value 0.027), and exposure to cigarette smoke (p -value 0.057) with the incidence of hypertension. And there is no relationship between physical activity (p -value 0.261) and coffee drinking habits (p -value 0.108) and the incidence of hypertension in the Kuta Krueng Puskesmas Working Area, Pidie Jaya Regency in 2023. The conclusion is that there is a relationship between the history of obesity, body mass index, stress, and exposure to cigarette smoke with the incidence of hypertension. It is hope that health workers will carry out counseling and overcome risk factors in the community to reduce the rate of hypertension.

Keywords : young adult, hypertension, lifestyle

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dimana ketika tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Dan pengukuran harus dilakukan minimal dua kali dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat untuk lebih memastikan keadaan tersebut (Kemenkes RI, 2020). Tekanan darah

tersebut menunjukkan hasil dengan dua angka yaitu angka pertama sebagai sistolik dan angka kedua sebagai diastolik. Sistolik menunjukkan saat jantung berkontraksi dalam pembuluh darah sedangkan diastolik saat jantung beristirahat dalam pembuluh darah (Aryantingsih & Silaen, 2018).

Tekanan darah di atas normal dapat menyebabkan kesakitan dan kematian pada seseorang. Hipertensi termasuk penyakit degenetatif yaitu bukan penyakit infeksi dimana dapat dikendalikan. Hipertensi dikategorikan sebagai *the silent killer* karna penyakit ini sering tidak ada keluhan sehingga penderita tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi dan merasa bahwa dirinya sehat (Kemenkes RI, 2020). Hipertensi merupakan kejadian meningkatnya tekanan darah dalam arteri. Umumnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi di dalam arteri dapat menyebabkan risiko terjadinya stroke, aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal (Hasanah, 2019).

World Health Organization (WHO) mengestimasi prevalensi hipertensi saat ini di tingkat dunia sebesar 22% dari total populasi penduduk di dunia. Negara Afrika merupakan wilayah yang memiliki kasus hipertensi tertinggi di dunia yaitu sebesar 27%, sedangkan Asia Tenggara prevalensi hipertensi menempati urutan ketiga dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% terhadap total penduduk dan prevalensi hipertensi terendah di laporkan berada di wilayah Amerika yaitu sebesar 18%. Kematian akibat penyakit tidak menular salah satunya yang disebabkan oleh hipertensi mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya di seluruh dunia (World Health Organization, 2021). Kematian akibat penyakit tidak menular salah satunya yang disebabkan oleh hipertensi mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya di seluruh dunia (Namira, 2018).

Berdasarkan laporan Riskesdas (2018) prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia ≥ 18 tahun sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan (44,13%) dan yang terendah berada di Papua (22,22%). Laporan yang sama juga menyebutkan hipertensi di Indonesia pada kelompok umur 18-24 tahun (13,22%), umur 25-34 tahun (20,13%), umur 35-44 tahun (31,61%), umur 45-54 tahun (45,32%), umur 55-64 tahun (55,23%), umur 65-74 tahun (63,22%), dan umur 75+ tahun sebesar (69,53%). Dari prevalensi sebesar 34,11% yang terdiagnosis hipertensi sebesar 8,8% dan yang terdiagnosis tetapi tidak minum obat (13,3%) dan yang tidak rutin minum obat (32,3%) (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan di provinsi Aceh data dari Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 26,45%, yang menempati urutan ke 29 di Indonesia. Prevalensi tertinggi di Aceh berada di Kabupaten Bener Meriah (36,75%) dan terendah di Simeulu (18,47%). Sedangkan pada kelompok umur 18-24 tahun (10,48%), umur 25-34 tahun (15,45%), umur 35-44 tahun (26,88%), umur 45-54 tahun (38,05%), umur 55-64 (47,11%), umur 65-74 tahun (55,31%), dan umur 75+ tahun (57,08%) (Kemenkes, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh (2021) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Provinsi Aceh yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 426,684. Hanya dua kabupaten/kota yang cakupannya memenuhi standar 100% yaitu kabupaten Aceh Barat Daya dan Kabupaten Pidie (Dinkes Aceh, 2021).

Berdasarkan data rekap dari Dinas Kesehatan Pidie Jaya menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 dilaporkan bahwa jumlah prevalensi hipertensi sebanyak 19.077 penduduk Pidie Jaya yang menderita hipertensi. Dan meningkat menjadi 20.520 penderita pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 prevalensi hipertensi juga mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 23.518 penderita. Dimana terdapat penambahan jumlah hipertensi sebanyak 2.998 dari tahun sebelumnya (Dinkes Pidie Jaya, 2022). Hasil rekap dari Puskesmas Kuta Krueng (2022)

menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2022 secara keseluruhan sebanyak 1.512 (Puskesmas Kuta Krueng, 2022).

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam waktu yang lama jika tidak di deteksi dan mendapat pengobatan yang memadai akan menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung, otak dan lainnya. Sehingga untuk mengendalikan hipertensi perlu adanya tindakan seperti promosi kesehatan agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri maupun kondisi lingkungan (P2PTM, 2019). Penelitian telah menemukan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi. Faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi ada dua yaitu faktor yang tidak dapat diubah seperti usia, jenis kelamin, dan genetik atau keturunan serta faktor yang dapat diubah seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, stres, dislipidemia, tingginya konsumsi garam, obesitas dan diet rendah serat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyebab utama kematian dan ketidak mampuan fisik yang di derita oleh masyarakat disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM) termasuk di Indonesia. Dari total populasi lebih dari dua pertiga yang meninggal akibat PTM dan kematian akibat PTM ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di seluruh dunia, terkhususnya di negara miskin dan menengah (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Pada umumnya kejadian hipertensi sebagian besar terjadi pada lansia karna semakin meningkatnya usia maka risiko untuk terkena hipertensi semakin besar karna terjadi perubahan alamiah dalam tubuh, tetapi ternyata prevalensi hipertensi juga terdapat pada kelompok usia dewasa muda yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup seseorang (Kemenkes, 2022).

Alasan peneliti memilih usia dewasa muda (20-44 tahun) karna usia tersebut usia yang jauh dari penyakit tapi karna adanya gaya hidup yang tidak sehat sehingga menyebabkan terkena hipertensi di usia tersebut. Usia dewasa muda merupakan usia yang penuh dengan berbagai kesibukan karna pekerjaan atau kegiatan lainnya dan gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan sehingga cenderung meningkatkan risiko untuk terkena hipertensi. Jadi dengan kondisi tersebut perlu adanya upaya untuk mengetahui faktor penyebab hipertensi secara dini pada usia tersebut sehingga dapat memberikan solusi dan intervensi yang tepat dan cepat dalam mencegah hipertensi dan komplikasi lainnya.

Puskesmas Kuta Krueng merupakan Puskesmas yang terletak di Gampong Kuta Krueng Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Salah satu permasalahan kesehatan yang dihadapi di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Krueng adalah masih tingginya angka kejadian hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda (20-44 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *Cross-Sectional*, dimana pengumpulan data dilakukan pada waktu yang bersamaan dalam mengukur variabel independen dan variabel dependen yang tujuannya adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa Muda (20-44 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya yang dilakukan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 08 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat usia 20-44 tahun yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023. Sampel berjumlah 98 responden yang didapatkan dari rumus slovin menggunakan teknik *accidental sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian hipertensi, sedangkan untuk variabel independen meliputi riwayat obesitas, indeks massa tubuh, aktivitas fisik, stres,

kebiasaan minum kopi dan paparan asap rokok. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *informed consent* (persetujuan responden), wawancara dengan kuesioner, pengukuran tekanan darah, berat badan dan tinggi badan. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui hubungan antara riwayat obesitas, indeks massa tubuh, aktivitas fisik, stres, kebiasaan minum kopi dan paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda (20-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023.

HASIL

Berdasarkan tabel 1. Hasil analisis univariat distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 98 responden mayoritas terdapat pada responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66 (67.3), responden yang berpendidikan SMK yaitu sebanyak 61 (62.2%) dan responden yang memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 57 (58.2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	32	32.7
Perempuan	66	67.3
Pendidikan		
SMP	28	28.6
SMK	61	62.2
Akademi/PT	9	9.2
Pekerjaan		
Petani	13	13.3
Swasta	28	28.6
Ibu Rumah Tangga	57	58.2
Total	98	100

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden terdapat pada responden yang tidak ada riwayat obesitas (77.6%), indeks massa tubuh normal (36.7%), aktivitas fisik sedang (49%), tidak stres atau normal (49%), sering minum kopi (43.9%), terpapar asap rokok (74.5%) dan prehipertensi (42.9%).

Berdasarkan tabel 3. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* menghasilkan (p -value 0.010) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda. Pada variabel indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi, dari hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan (p -value 0.026) dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda. Kemudian untuk variabel aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi, dari hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan (p -value 0.261) dimana dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda. Selanjutnya variabel stres dengan kejadian hipertensi, dari hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan (p -value 0.027) di simpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda. Sedangkan untuk variabel kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi, dari hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan (p -value 0.108) dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda (20-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Krueng

Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023. Dan untuk variabel paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi, dari hasil perhitungan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan (p -value 0.057) dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda (20-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023.

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Riwayat Obesitas		
Ada	22	22.4
Tidak Ada	76	77.6
Indeks Massa Tubuh		
Obesitas	35	35.7
<i>Overweight</i>	18	18.4
Normal	36	36.7
Kurus	9	9.2
Aktivitas Fisik		
Ringan	39	39.8
Sedang	48	49
Berat	11	11.2
Stres		
Normal	48	49
Ringan	20	20.4
Sedang	24	24.5
Berat	6	6.1
Kebiasaan Minum Kopi		
Sering	43	43.9
Jarang	17	17.3
Tidak Pernah	38	38.8
Paparan Asap Rokok		
Terpapar	73	74.5
Tidak Terpapar	25	25.5
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	17	17.3
Prehipertensi	42	42.9
Tidak Hipertensi	39	39.8
Total	98	100

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Hipertensi						Total		p -value
	Hipertensi		Prehipertensi		Tidak Hipertensi		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Riwayat Obesitas									
Ada	8	36.4	10	45.5	4	18.2	22	100	0.010
Tidak Ada	9	11.8	32	42.1	35	46.1	76	100	
Indeks Massa Tubuh									
Obesitas	11	31.4	18	51.4	6	17.1	35	100	0.026
<i>Overweight</i>	2	11.1	7	38.9	9	50	18	100	
Normal	3	8.3	14	38.9	19	52.8	36	100	
Kurus	1	11.1	3	33.3	5	55.6	9	100	
Aktivitas Fisik									
Ringan	6	15.4	17	43.6	16	41	39	100	0.261
Sedang	10	20.8	17	35.4	21	43.8	48	100	
Berat	1	9.1	8	72.7	2	18.2	11	100	

Stres									
Normal	7	14.6	18	37.5	23	47.9	48	100	
Ringan	8	40	8	40	4	20	20	100	0.027
Sedang	2	8.3	14	58.3	8	33.3	24	100	
Berat	0	0	2	33.3	4	66.7	6	100	
Kebiasaan Minum									
Kopi									
Sering	6	14	25	58.1	12	27.9	43	100	
Jarang	3	17.6	5	29.4	9	52.9	17	100	0.108
Tidak Pernah	8	21.1	12	31.6	18	47.4	38	100	
Paparan Asap Rokok									
Terpapar	14	19.2	35	47.9	24	32.9	73	100	0.057
Tidak Terpapar	3	12	7	28	15	60	25	100	
Total	17	17.3	42	42.9	39	39.8	98	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara riwayat obesitas dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.010. Seseorang yang mempunyai riwayat obesitas cenderung meningkatnya risiko hipertensi dibandingkan dengan yang tidak ada riwayat obesitas. Hal ini disebabkan karena orang obesitas membutuhkan darah lebih banyak dimana makanan dan oksigen yang disuplai ke jaringan tubuh memerlukan darah, hal ini akan meningkatkan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah seseorang, meningkatnya kerja jantung yang akan menyebabkan meningkat tekanan darah. Obesitas menyebabkan terjadinya resistensi insulin antara hiperinsulinemia, aktivitas saraf simpatis dan sistem rennin-angiotensin, dan perubahan fisik pada ginjal. Peningkatan insulin terjadi karena meningkatnya konsumsi energi yang mana natriuretik potensial menyebabkan terjadinya reabsorpsi natrium dan terus terjadi peningkatan tekanan darah (Ulfa Intan Tiara, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi (Andriani et al., 2023; Asyfh et al., 2020; Rahmadhani, 2021). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Tidak terdapatnya hubungan antara obesitas dengan hipertensi karena sedikitnya guru yang obesitas mengalami hipertensi dibandingkan dengan guru yang tidak hipertensi (Imamah, 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.026. Peningkatan indeks massa tubuh erat kaitannya dengan kejadian hipertensi baik pada laki-laki maupun perempuan. Karena peningkatan nilai indeks massa tubuh yang berkaitan dengan peningkatan berat badan dapat memicu terjadinya hipertensi. Semakin bertambah berat badan maka kebutuhan darah untuk mensuplai oksigen ke jaringan tubuh juga meningkat. Pembuluh darah yang sempit karena tumpukan lemak mengakibatkan volume darah sehingga jantung bekerja lebih keras dan tekanan darah juga semakin besar dan menyebabkan terjadinya hipertensi (Rahma & Baskari, 2019). Pengendalian indeks massa tubuh merupakan bagian dari penerapan pola hidup sehat. Dengan mampu mengendalikan indeks massa tubuh maka risiko faktor akibat terjadinya hipertensi dapat dikurangi sedini mungkin (Melliya et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi (Fitriani et al., 2022; Rahma & Baskari, 2019; Yulia & Himawan, 2021). Tapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan karena responden yang mengalami obesitas sama-

sama tinggi pada responden yang mengalami hipertensi maupun normotensi (Ansar et al., 2021). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.261. Kurangnya aktivitas fisik akan membuat seseorang menjadi gemuk sehingga lebih mudah untuk terkena hipertensi. Kinerja jantung akan meningkat dengan kita melakukan aktivitas fisik. Sehingga darah yang mengalir ke seluruh tubuh dapat di pompa dengan baik. Jika aktivitas fisik kurang di lakukan maka pembakaran energi juga akan berkurang di dalam tubuh sehingga terjadilah penyimpanan lemak dalam tubuh karna kelebihan energi (Sinurat, R.E et al., 2022).

Dalam penelitian ini aktivitas fisik bukan merupakan faktor risiko hipertensi. Hal ini disebabkan karena tidak hanya aktivitas fisik saja yang dapat meningkatkan tekanan darah melainkan ada faktor lain yang saling mempengaruhi peningkatan tekanan darah seseorang seperti faktor keturunan, kolesterol dan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi (Garwahasuda & Wirjatmadi, 2020; Tamamilang et al., 2018; Wirakhmi, 2023). Tapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi. Hal ini mungkin karena sebagian besar responden telah berusia lanjut, sehingga tidak mampu melakukan aktivitas fisik yang berat. Selain itu, sebagian besar responden ibu rumah tangga, yang digantikan oleh anak mereka untuk melakukan pekerjaannya (Herawati et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.027. Stres erat kaitannya dengan kejadian hipertensi pada seseorang. Stres merupakan respon tubuh seseorang yang nonspesifik terhadap setiap tuntutan beban atas dirinya. Jika seseorang mengalami stres dalam waktu yang panjang maka akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatik dimana hal tersebut dapat menjadi faktor terjadinya hipertensi (Sianturi & Efendi, 2004). Stres dapat meningkatkan aktivitas saraf simpatik yaitu saraf yang bekerja saat kita beraktivitas dimana dapat mempengaruhi tekanan darah meningkat secara bertahap. Jika stres terus terjadi berkepanjangan maka dapat mengakibatkan tekanan darah semakin tinggi dalam artian bahwa terjadi tekanan darah tinggi atau hipertensi (Gasong et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi (Herawati et al., 2020; Pangaribuan, 2021; Sari et al., 2018). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi. Karena responden paling banyak terdapat pada kategori stres sedang yaitu sebanyak 18 orang (45%) dan responden paling banyak terdapat pada kategori prehipertensi sebanyak 15 orang (37,5%) (Kartika et al., 2021)

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0.108. Kopi dapat mempengaruhi tekanan darah karena mengandung *polifenol*, *kalium* dan *kafein*. Dimana yang sangat berhubungan dengan terjadinya hipertensi adalah kafein karena kafein memiliki efek yang antagonis terhadap peningkatan tekanan darah (Puspita & Fitriani, 2021). Kopi yang sudah masuk dalam tubuh kita akan di sebar oleh aliran darah ke seluruh tubuh dari traktus gastro intestinal dalam waktu 5-15 menit. Dalam secangkir kopi itu mengandung kafein sebanyak 60,4-80,1 mg. 4 kafein dalam kopi yang sangat berefek terhadap peningkatan tekanan darah. Sehingga orang yang mengonsumsi kopi sebanyak 1-2 cangkir/ hari dapat meningkatkan risiko terkena hipertensi sebanyak 4,12 kali lebih tinggi dari pada orang yang tidak terbiasa minum kopi (Anwar & Iqbal, 2022). Dalam penelitian ini kopi bukan faktor risiko hipertensi pada usia dewasa muda, kemungkinan ada faktor-faktor risiko lain yang mempengaruhi terjadinya hipertensi di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi (Budi Kristanto, 2021; Lestari et al., 2020; Ningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,057. Asap rokok yang terhirup ke dalam tubuh baik pada perokok pasif maupun perokok aktif dapat menyebabkan terjadinya hipertensi akibat zat kimia yang terkandung di dalam tembakau yang dibakar karena dapat merusak lapisan dalam dinding arteri, sehingga arteri lebih rentan terjadi penumpukan plak. Yang disebabkan oleh nikotin yang dapat merangsang saraf simpatis sehingga memacu kerja jantung lebih keras dan peran serta karbonmonoksida yang dapat menggantikan oksigen di dalam darah dan memaksa jantung memenuhi kebutuhan oksigen tubuh (Martina et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi (Aryani, 2019; Martina et al., 2019; Nugraheni & Wijayanti, 2018). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi. Tidak adanya hubungan karena terdapat beberapa responden yang berada pada kategori tidak terpapar namun mengalami hipertensi kehamilan hal ini disebabkan karena paparan asap rokok tidak memberikan pengaruh pada kondisi ibu hamil sehingga ibu hamil yang mengalami hipertensi tersebut disebabkan karena faktor lain salah satunya yaitu karena mereka memiliki riwayat hipertensi sebelumnya (Agustin Zidni et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat obesitas, indeks massa tubuh, stres dan paparan asap rokok dengan kejadian hipertensi. Dan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dan kebiasaan minum kopi dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda (20-44 tahun) di wilayah kerja puskesmas Kuta Krueng Kabupaten Pidie Jaya. Diharapkan bagi masyarakat agar dapat menjaga berat badan yang ideal dan tidak merokok atau menghindari asap rokok dan mengelola stres dengan baik agar dapat menurunkan angka kejadian hipertensi dan prehipertensi serta bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang faktor risiko terjadinya hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih dosen pembimbing dan juga dosen penguji yang telah memberikan ide dan sarannya dalam penulisan artikel ini dan juga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis pertama, semoga dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan berguna bagi pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Zidni, N. T., Anggi Nauli, H., & Avianty, I. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Semplak Kota Bogor Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 402–406. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i5.8488>
- Andriani, R., Harni, Dahmar, & Subhan, M. (2023). Hubungan antara Gaya Hidup, Obesitas, Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tomia

- Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2022. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 11–20.
- Ansar, J., Dwinata, I., & Apriani.M. (2021). Determinan Kejadian Hipertensi pada Pengunjung Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Ballparang Kota Makassar Tahun 2018. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 4(1), 10–19.
- Anwar, C., & Iqbal, C. (2022). *Determinan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Polisi di Polres Aceh Utara Determinants Of Hypertension in Police Members at North Aceh Police*. 8(2), 528–541.
- Aryani, N. (2019). Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian PreHipertensi Pada Usia 26-30 Tahun di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Kabupaten Aceh Tengah 2019. *Jurnal Darma Agung Husada*, 7(2), 80–86.
- Aryantiningih, D. S., & Silaen, J. B. (2018). Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan*, 12(1), 64. <https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>
- Asyraf, A., Usraleli, U., Magdalena, M., Sakhnan, S., & Melly, M. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 338. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.926>
- Budi Kristanto. (2021). Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Dengan Kejadian Hipertensi. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 73–84. <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i2.215>
- Dinkes Aceh. (2021). Profil Kesehatan Aceh tahun 2020. *Aceh, Dinas Kesehatan*, 1–193.
- Dinkes Pidie Jaya. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya*. Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie Jaya.
- Fitriani, D., Riansyah, R., & Hutasuhut, A. F. (2022). Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Karyawan di Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Malahayati Health Student Journal*, 2, 308–319.
- Garwahasuda, E., & Wirjatmadi, B. (2020). Hubungan jenis kelamin, perilaku merokok, aktivitas fisik dengan hipertensi pada pegawai kantor. *Media Gizi Indonesia*, 15(1), 60–65.
- Gasong, A. ., Sety, L. O. M., & Yasnani. (2018). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Hipertensi Pada Dewasa Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 1–8.
- Hasanah, U. (2019). Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87.
- Herawati, C., Indragiri, S., & Melati, P. (2020). Aktivitas Fisik dan Stres Sebagai Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi pada Usia 45 Tahun ke Atas di Kelurahan Kesenden Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kejaksan Kota Cirebon Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 66–80.
- Imamah, S. (2022). Analisis Mengenai Hubungan Obesitas, AKtivitas Fisik, dan Stress Kerja dengan Kejadian Hipertensi pada Guru SMA Negeri di Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 69–70.
- Kartika, M., Subakir, S., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i1.12396>
- Kemkes. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Aceh Tahun 2018, 2020*. <https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/riskesdaakabkotaceh.pdf>
- Kemkes. (2022). *Hipertensi Renovaskuler: Hipertensi pada Usia Muda*. Kemkes.Go.Id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/498/hipertensi-renovaskuler-hipertensi-pada-usia-muda
- Kemkes RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf* (p. 674).

- Kemkes RI. (2020). *Apa itu Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi)?* P2ptm Kemkes. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/apa-itu-hipertensi-tekanan-darah-tinggi>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Faktor risiko Hipertensi*. P2ptm Kemkes. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/faktor-risiko-hipertensi>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda*. Www.Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20070400003/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda.html>
- Lestari, F., Wirandoko, I. H., & Sanif, M. E. (2020). Pengaruh Kebiasaan Minum Kopi Terhadap Grade Hipertensi pada Laki-laki Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Kota Cirebon. *Tunas Med J Ked & Kes*, 6(1), 33–39.
- Marlina, Y., Santoso, H., & Sirait, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2021. *Journal of Engineering Science*, 7(2), 1–10.
- Martina, S. ., Sinaga, J., & Fahmi, M. (2019). Hubungan Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Prehipertensi Pada Usia 26-30 di Desa Wihni Durin Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Teknik , Kesehatan Dan Ilmu Jurnal Teknik , Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–4.
- Melliya, sari, kurniawan, eko, vendi, puspita, enny, & amalia, devi, sari. (2023). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Poli Jantung Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. *Primaya Wiyata Health*, IV(1), 0940–2746.
- Namira. (2018). *Modul Epidemiologi Penyakit Tidak Menular (KMS242)*.
- Ningsih, M., Ariany, F., & Zaidah, U. (2022). Hubungan Kejadian Hipertensi dengan Beberapa Faktor Kebiasaan Penduduk Laki-Laki Usia di Atas 18 Tahun The Relationship between Hypertension and Several Habit Factors of the Male Population Over the Age of 18. *Empiricism Journal*, 3(2), 386–391.
- Nugraheni, A. T., & Wijayanti, A. C. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Perempuan Dewasa Muda di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017. *The 8th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 1(1), 46–51.
- P2PTM. (2019). *Apa Komplikasi berbahaya dari Hipertensi?* Kemkes.Go.Id. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/page/5/apa-komplikasi-berbahaya-dari-hipertensi>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). *Klasifikasi Hipertensi*. Kemkes.Go.Id. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/klasifikasi-hipertensi>
- Pangaribuan, H. (2021). Hubungan Stress Dengan Hipertensi Pasca Gempa dan Tsunami di Lokasi Pengungsian Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 71–75.
- Puskesmas Kuta Krueng. (2022). *Laporan Tahunan Puskesmas Kuta Krueng Pidie Jaya*.
- Puspita, B., & Fitriani, A. (2021). Peran Konsumsi Kopi terhadap Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia Produktif (18-65 Tahun). *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.13-23>
- Rahma, A., & Baskari, P. . (2019). Pengukuran Indeks Massa Tubuh, Asupan Lemak dan Asupan Natrium Kaitannya dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Dewasa di Kabupaten Jombang. *GHIDZA MEDIA JOURNAL*, 1(1), 53–62.
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM*, 4(1), 52.
- Sari, T. ., Kartika Sari, D., Kurniawan, Mb., Herman Syah, Mi., Yerli, N., Qulbi, S., Ilmu Kesehatan Masyarakat, D., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., & Program Studi Profesi

- Dokter, M. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru The Correlation Between Stress Levels And Hypertension Of Outpatient Patients In Sidomulyo Health Center Pekanbaru City. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 1(3), 55–65.
- Sianturi, & Efendi. (2004). *Strategi Pencegahan Hipertensi Essensial Melalui Pendekatan Faktor Risiko*.
- Sinurat, R.E, L., Parida Sipayung, N., & Silvina Marbun, A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Lalang Kecamatan Medang Deras Batubara. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.51771/jintan.v2i1.273>
- Tamamilang, C. D., Kandou, G. D., Nelwan, J. E., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Hubungan Antara Umur Dan Aktivitas Fisik Dengan Derajat Hipertensi Di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Kesmas*, 7(5), p6.
- Ulfa Intan Tiara. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Ulfa. *Jurnal Stikes Sutihajar*, 167–171.
- Wirakhmi, I. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Pada Lanjut Usia di Puskesmas Kutasari. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v7i1.2385>
- World Health Organization. (2021). *Hypertension*. Who.Int. [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension#:~:text=The WHO African Region has,prevalence of hypertension \(18%25\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension#:~:text=The WHO African Region has,prevalence of hypertension (18%25)).
- Yulia, R., & Himawan, D. (2021). *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Sei Langkai kota Batam Tahun 2021*. 1(1), 18–24. www.doi.org/...